

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN CANVA PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 49 KURANJI KOTA PADANG**

Salimatul Hayati¹, Hana Shilfia Iraqi², Inggria Kharisma³, Yesi Anita⁴

¹⁻⁴PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹salimatulhayati17@gmail.com, ²shilfiahana@gmail.com,

³inggriakharisma@gmail.com, ⁴yesianita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Improving student learning outcomes in Natural and Social Science (IPAS) subject at Grade IV of SDN 49 Kuranji, Padang City through the Problem Based Learning (PBL) model supported by Canva media is the central focus of this research. A preliminary assessment revealed that student academic performance was considerably low, with merely 25% of learners fulfilling the Learning Objective Attainment Criteria (KKTP) threshold of 75, and the class average score standing at only 63.10 based on mid-semester examination records. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) framework that combined qualitative and quantitative approaches, carried out across two cycles encompassing three instructional sessions in total. Observation, testing, and documentation served as the primary data collection techniques. The outcomes demonstrated steady and notable progress across all evaluated components. The quality score of the teaching module rose from 93.75% in Cycle I to 100% in Cycle II. Teacher performance improved from 89.44% (Good) in Cycle I to 93.77% (Very Good) in Cycle II, while student participation advanced from 85.71% (Good) to 92.85% (Very Good). The mean learning achievement score increased from 81.04 in Cycle I to 86.48 in Cycle II. In Cycle II, the KKTP attainment rate reached 92.86% for the attitudinal domain and a full 100% for both knowledge and skills domains. These outcomes substantiate the effectiveness of PBL combined with Canva media in elevating student learning achievement in IPAS.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning Model, Canva Media, Deep learning*

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mendeskripsikan dampak implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Canva* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya capaian belajar peserta didik, di mana hanya 25% yang mampu memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) senilai 75, dengan rata-rata kelas sebesar 63,10 berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif, dijalankan dalam dua siklus yang mencakup tiga pertemuan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil kajian memperlihatkan kemajuan yang konsisten pada setiap aspek yang dievaluasi. Kualitas modul ajar mengalami kenaikan dari

93,75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Persentase aktivitas guru meningkat dari 89,44% (Baik) menjadi 93,77% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik bertumbuh dari 85,71% (Baik) menjadi 92,85% (Sangat Baik). Rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan dari 81,04 pada siklus I menjadi 86,48 pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketercapaian KKTP mencapai 92,86% pada aspek sikap dan 100% pada aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi model PBL dengan media *Canva* terbukti efektif dalam mengoptimalkan capaian belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Problem Based Learning*, Media *Canva*, *Deep learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang secara sungguh-sungguh berupaya mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik, baik yang mencakup ranah pengetahuan, ranah sikap, maupun ranah keterampilan. Di bawah naungan Kurikulum Merdeka yang kini diperkuat dengan pendekatan *deep learning*, fungsi pembelajaran tidak lagi cukup sebatas menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran kini dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan penuh peserta didik, menumbuhkan daya pikir kritis, dan membentuk pemahaman yang benar-benar tertanam secara mendalam (Suyanto et al., 2025).

Dalam struktur kurikulum sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menempati posisi strategis

dalam membentuk literasi sains dan sosial peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan dimensi ilmu alam dan sosial secara utuh, IPAS dirancang dengan pendekatan terpadu, kontekstual, dan holistik. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan dapat melatih kepekaan terhadap fenomena lingkungan sekitar, meningkatkan kemampuan analitis, dan membangun simpulan berdasarkan pengalaman belajar yang nyata (BSKAP Kemendikdasmen, 2025). Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di lapangan masih kerap menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang, ditemukan sejumlah permasalahan yang bersifat mendasar. Pembelajaran masih didominasi oleh pola satu arah yang berpusat pada guru, dengan keterbatasan variasi

media dan model pembelajaran. Modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya dirancang sesuai komponen Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*. Di samping itu, partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar masih sangat terbatas, yang kemudian mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Kondisi tersebut tercermin dari data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) Semester Ganjil 2025/2026 yang menunjukkan bahwa dari total 28 peserta didik, hanya 7 orang atau sekitar 25% yang berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Nilai rata-rata kelas yang hanya berada di angka 63,10 semakin mempertegas betapa jauhnya kondisi aktual dari standar ketercapaian yang telah ditetapkan. Kondisi ini mendesak hadirnya sebuah intervensi pembelajaran yang dirancang secara terencana, sistematis, dan terukur.

Salah satu alternatif yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL). Dalam perspektif teoretis, PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai

pijakan awal dalam proses belajar, sekaligus melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mempererat kerja sama kelompok, serta membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri melalui kegiatan penyelidikan yang sistematis (Shoimin, 2020). Orientasi PBL pada pemecahan masalah kehidupan nyata menjadikannya sangat cocok dengan pendekatan kontekstual yang menjadi landasan pembelajaran IPAS.

Efektivitas penerapan PBL dapat diperkuat dengan dukungan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan permasalahan secara menarik dan interaktif. *Canva*, sebagai platform desain digital berbasis web, menyediakan beragam fitur kreatif, mulai dari template siap pakai, desain infografis, hingga presentasi bersifat interaktif, guna menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dicerna dan mampu membangkitkan antusias peserta didik (Anjarwati & Purmadi, 2025). Kombinasi antara model PBL dengan media *Canva* diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, penuh makna, dan sungguh-

sebenarnya berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penerapan PBL berbantuan *Canva*. Budiarti et al., (2025) melaporkan peningkatan ketuntasan belajar IPAS dari 45% menjadi 100% setelah penerapan kombinasi model dan media tersebut. Sholikhah et al. (2023) juga mencatat peningkatan ketuntasan dari 31% pada prasiklus menjadi 81% pada akhir siklus. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengintegrasikan PBL dan *Canva* dalam rancangan modul ajar yang komprehensif berbasis *deep learning*, serta belum mencakup penilaian hasil belajar secara terpadu pada tiga ranah sekaligus.

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk menggambarkan sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang pada mata pelajaran IPAS dapat dicapai melalui implementasi model PBL berbantuan *Canva*, yang dikaji dari tiga dimensi utama, yaitu kualitas perencanaan dalam bentuk modul ajar, kualitas pelaksanaan yang tercermin dari aktivitas guru, aktivitas

peserta didik, serta capaian hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipilih pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengintegrasikan dua pendekatan secara bersamaan, yaitu pendekatan kualitatif serta pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif difungsikan untuk menguraikan secara deskriptif-naratif bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru menjalankan perannya, serta sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian, pendekatan kuantitatif diungsikan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk nilai numerik dan persentase ketercapaian target pembelajaran.

Lokasi penelitian bertempat di kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang pada Semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun penelitian ini memiliki subjek berjumlah 28 orang peserta didik yang terdiri dari 16 orang laki-laki serta 12 orang perempuan, dengan guru kelas IV yang turut berperan sebagai mitra kolaboratif. Alur pelaksanaan PTK berpedoman pada model siklus yang dikemukakan

oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat langkah yang dilakukan secara berurutan dan berulang, meliputi langkah perencanaan (*planning*), langkah pelaksanaan tindakan (*action*), langkah pengamatan (*observing*), dan langkah refleksi (*reflecting*) (Wijaya et al., 2023).

Pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam dua siklus. Dua pertemuan untuk Siklus I, yakni Pertemuan 1 dengan topik "Mengenal Uang dan Nilai Mata Uang" dan Pertemuan 2 dengan topik "Jenis dan Fungsi Uang". Adapun Siklus II hanya terdiri dari satu pertemuan yang membahas materi "Mengelola Uang dengan Bijak". Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 × 35 menit.

Pengumpulan data penelitian mengandalkan dua teknik yang saling melengkapi. Teknik tes diterapkan guna mengukur capaian ranah pengetahuan, yang terdiri atas asesmen diagnostik dengan 5 butir soal pilihan ganda, asesmen formatif dalam wujud Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta asesmen sumatif yang memuat 10 butir soal pilihan ganda. Teknik non-tes berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk menilai kualitas modul ajar, performa

mengajar guru, serta perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi difungsikan sebagai sumber data pelengkap.

Pengolahan data kualitatif merujuk pada prosedur analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase nilai menggunakan perhitungan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kabalitbang Kemendikbudristek
(2021)

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila keseluruhan aspek yang dijadikan objek penilaian yang meliputi modul ajar, performa guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar seluruhnya mencapai persentase minimal $\geq 80\%$ atau masuk ke dalam kategori Baik (B).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah awal penelitian ini diawali dengan merancang modul ajar sebagai fondasi pelaksanaan

pembelajaran. Modul yang disusun berpijak pada kerangka pendekatan *deep learning* yang menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka (Kemendikdasmen 2025). Komponen penyusun modul mencakup identifikasi pembelajaran, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar dan media, asesmen, serta lampiran lengkap. Setiap siklus, peneliti melakukan revisi terhadap komponen yang dinilai belum optimal berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas.

Pengamatan modul ajar yang digunakan di Siklus I Pertemuan 1 mendapatkan persentase sebesar 91,66% (Sangat Baik). Meskipun demikian, terdapat dua catatan perbaikan yang perlu ditindaklanjuti: tahapan pengalaman pembelajaran yang meliputi proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi belum dijabarkan secara eksplisit dalam modul, dan bahan ajar yang disediakan belum sepenuhnya mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta didik. Setelah revisi dilakukan, modul pada Siklus I Pertemuan 2 menunjukkan peningkatan menjadi 95,83% (Sangat Baik), yang ditandai dengan terpenuhinya seluruh tahapan

pengalaman belajar secara lengkap sesuai prinsip *deep learning*. Penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus akhirnya mengantarkan modul ajar pada Siklus II Pertemuan 1 ke capaian tertinggi, yakni 100% (Sangat Baik), yang menandakan bahwa keseluruhan komponen modul telah terpenuhi dengan baik dan menyeluruh.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

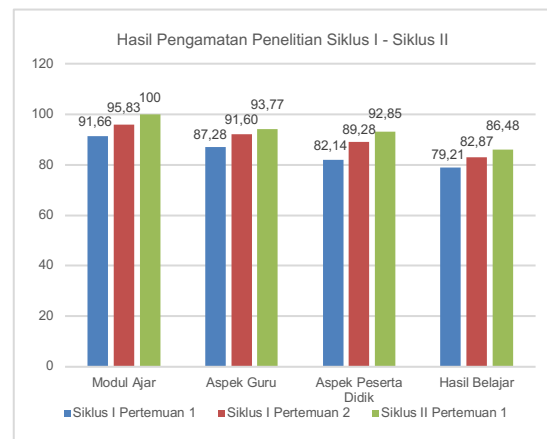
Pembelajaran IPAS dengan model PBL berbantuan *Canva* dilaksanakan melalui lima langkah utama sesuai sintaks yang ditetapkan Kemendikbud (2023), yakni: (1) mengorientasikan peserta didik pada permasalahan autentik; (2) mengorganisasikan peserta didik agar siap terlibat dalam proses belajar; (3) membimbing jalannya penyelidikan, baik secara perseorangan maupun dalam kelompok; (4) memfasilitasi pengembangan serta penyajian hasil karya peserta didik; (5) mengawal proses analisis dan evaluasi atas cara-cara pemecahan masalah yang telah ditempuh. Media *Canva* diintegrasikan di setiap tahapan sebagai sarana visualisasi masalah, penyajian bahan ajar, dan perancangan LKPD yang interaktif.

Nilai rekapitulasi aktivitas guru pada Siklus I Pertemuan 1 adalah 87,28% (Baik). Terdapat dua kelemahan yang teridentifikasi: guru belum memberikan tanggapan yang membangun setelah peserta didik mempresentasikan hasil karyanya, dan belum ada upaya untuk memfasilitasi peserta didik membandingkan strategi penyelesaian yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang berbeda. Perbaikan yang diterapkan pada Pertemuan 2 berbuah hasil yang memuaskan, dengan capaian meningkat menjadi 91,60% (Sangat Baik). Memasuki Siklus II, seluruh aspek perbaikan berhasil dijalankan dengan konsisten, sehingga persentase kinerja guru meningkat lebih jauh hingga mencapai 93,77% (Sangat Baik).

Kemajuan yang setara tampak pula pada sisi aktivitas peserta didik. Persentase pada Siklus I Pertemuan 1 adalah 82,14% (Baik), namun beberapa aspek masih belum berjalan optimal, khususnya pada tahap penyelesaian tugas bersama dan evaluasi kolektif. Setelah perbaikan dilakukan, Pertemuan 2 mencatat kenaikan persentase menjadi 89,28% (Baik). Puncak keterlibatan peserta

didik tampak pada Siklus II, di mana antusiasme dan partisipasi aktif mereka semakin menguat hingga persentasenya mencapai 92,85% (Sangat Baik).

Gambaran menyeluruh atas perkembangan tersebut dapat dicermati pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1. Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

3. Hasil Belajar Peserta Didik

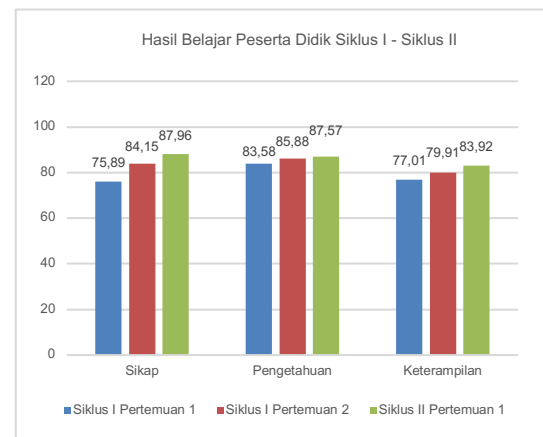
Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan secara menyeluruh dengan menjangkau tiga ranah secara sekaligus. Data untuk ranah pengetahuan dikumpulkan dari akumulasi nilai asesmen diagnostik, LKPD sebagai instrumen formatif, dan asesmen sumatif. Ranah sikap diukur berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam Dimensi Profil Lulusan, yang terdiri atas penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, dan kemampuan komunikasi. Sementara

itu, ranah keterampilan dinilai melalui pengamatan langsung atas kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, memproses informasi yang diperoleh, menyampaikan pendapat secara lisan, dan bekerja sama secara produktif dalam kelompok.

Pada Siklus I Pertemuan 1, rata-rata nilai keseluruhan mencapai 79,21 dengan persentase ketercapaian KKTP 71,43%, yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan, khususnya pada aspek sikap (75%) dan keterampilan (75%). Setelah pembelajaran diperbaiki, Siklus I Pertemuan 2 mencatat kemajuan dengan rata-rata 82,87 dan ketercapaian KKTP 89,29%. Secara keseluruhan, rekapitulasi Siklus I menghasilkan rata-rata 81,04 dengan ketercapaian KKTP 80,36%.

Kemajuan yang paling menonjol berhasil diraih pada Siklus II Pertemuan 1, di mana rata-rata nilai keseluruhan peserta didik meningkat ke angka 86,48. Pada siklus ini, persentase ketercapaian KKTP untuk ranah sikap mencapai 92,86%, sementara ranah pengetahuan dan keterampilan keduanya berhasil menyentuh angka sempurna 100%. Karena seluruh indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi secara penuh, penelitian ini dicukupkan dan dinyatakan berhasil. Untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai trajektori peningkatan tersebut, data disajikan secara visual dalam Grafik 2.



Grafik 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I-II

4. Pembahasan

Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan *Canva* membawa dampak positif yang signifikan terhadap keseluruhan kualitas pembelajaran IPAS. Meningkatnya persentase kualitas modul ajar dari 93,75% di siklus I menuju ke angka 100% di siklus II mengisyaratkan bahwa perbaikan yang difokuskan pada komponen pengalaman belajar dan kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan peserta

didik telah meletakkan pijakan yang lebih kuat untuk terwujudnya proses belajar yang autentik dan bermakna. Hal ini berkesesuaian dengan prinsip dasar pengembangan modul ajar yang menyatakan bahwa modul yang berkualitas harus mampu memfasilitasi perkembangan berpikir peserta didik secara bertahap, dari membangun pemahaman awal hingga sampai pada tahap refleksi yang mendalam (BSKAP Kemendikdasmen, 2025).

Perkembangan positif pada aktivitas guru maupun peserta didik menggambarkan bagaimana implementasi model PBL secara bertahap semakin optimal. Pada siklus II, guru mampu memfasilitasi seluruh langkah PBL dengan lebih konsisten, termasuk dalam memberikan umpan balik pasca presentasi dan mendorong peserta didik membandingkan solusi antarkelompok. Keterlibatan aktif peserta didik yang semakin meningkat selaras dengan karakteristik utama PBL sebagai model yang menempatkan peserta didik sebagai tokoh utama pemecahan masalah, sementara guru mengambil posisi sebagai fasilitator yang membimbing

jalannya proses belajar (Budiarti et al., 2025).

Peningkatan hasil belajar pada ketiga ranah yang dinilai memberikan bukti empiris atas efektivitas integrasi model PBL dengan media *Canva*. Pada ranah pengetahuan, perolehan rata-rata yang beranjak dari 84,85 di Siklus I menuju 87,57 di Siklus II dengan tingkat ketercapaian KKTP yang mencapai 100% menunjukkan bahwa kegiatan penyelidikan berbasis masalah yang difasilitasi media *Canva* efektif dalam membangun pemahaman konseptual peserta didik. Hal ini memperkuat pendapat yang dikemukakan Widyastuti, dkk (2024) yang menegaskan model PBL terbukti mampu mengangkat pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan mereka yang aktif dan penuh dalam proses pemecahan masalah.

Pada ranah sikap, kenaikan rata-rata dari 80,02 (Siklus I) menjadi 87,96 (Siklus II) dengan ketercapaian KKTP 92,86% menandai perkembangan nyata pada dimensi profil lulusan penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi. Peserta didik tampak semakin percaya diri dalam mengemukakan pendapat, aktif

menjalin kerja sama, dan cakap dalam menyikapi permasalahan kontekstual. Pada ranah keterampilan, ketercapaian 100% di siklus II membuktikan bahwa peserta didik telah semakin terampil dalam mengidentifikasi masalah, mengolah data informasi, serta mempresentasikan temuan secara sistematis. Pencapaian ini merupakan buah dari konsistensi perbaikan proses, khususnya optimalisasi sesi presentasi dan evaluasi yang memberikan ruang praktek lebih luas.

Peran media *Canva* sebagai pendukung model PBL memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Visualisasi permasalahan yang bersifat kontekstual melalui media presentasi berbasis *Canva* yang dirancang secara kreatif berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus memudahkan mereka dalam menangkap dan mencerna inti permasalahan yang menjadi fokus penyelidikan. Sejalan dengan itu, LKPD yang dikreasikan dengan tampilan *Canva* yang variatif dan menarik turut membuktikan kemampuannya dalam memandu jalannya diskusi dan penyelidikan kelompok secara lebih terarah dan

bermakna. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Ratnasari, dkk. (2024) yang secara tegas menggarisbawahi keunggulan media berbasis visual-digital sebagai instrumen yang sangat efektif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media *Canva* secara konsisten mampu mengangkat mutu pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 49 Kuranji Kota Padang. Kemajuan berlangsung secara merata pada tiga aspek utama yang menjadi fokus pengamatan.

Persentase kualitas modul ajar mengalami kenaikan dari 93,75% (Sangat Baik) pada siklus I menjadi 100% (Sangat Baik) pada siklus II, yang mencerminkan perencanaan pembelajaran yang kian matang dan semakin responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan perkembangan yang berarti, dengan kinerja guru yang meningkat dari 89,44% (Baik) menjadi 93,77% (Sangat Baik), dan keaktifan

peserta didik yang bertumbuh dari 85,71% (Baik) menjadi 92,85% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang nyata, dari rata-rata 81,04 pada siklus I menjadi 86,48 pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketercapaian KKTP mencapai 92,86% untuk ranah sikap serta 100% untuk ranah pengetahuan dan keterampilan.

Temuan ini memberikan pesan yang jelas bahwa integrasi model PBL berbantuan *Canva* layak dijadikan rujukan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan terbukti efektif bagi guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas serta hasil belajar IPAS. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kontribusi ilmiah dengan mengembangkan kajian sejenis pada ruang lingkup materi yang lebih luas maupun pada tingkatan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Anjarwati, L., & Purmadi, A. (2025). Ekplorasi Penerapan Media Pembelajaran Canva Sebagai Media Interaktif di Era Digital. *Journal Education and Technology*, 6, 132–142.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan, M. (2025). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. <https://bskap.kemdikbud.go.id/>.
- Budiarti, M., Fadhilah, A. H., & Nurhasanah. (2025). Peningkatan Hasil Pembelajaran IPAS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Canva pada Siswa Kelas IV SDN 03 Kanigoro. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Kementerian Pendidikan dan, K. (2023). *Mengenal Model Problem Based Learning (Model Pemecahan Masalah)*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik, I. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

- Ratnasari, R. Y., Rulviana, V., & Sudjanuwarini, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Siswa Kelas V SDN 3 Klegen Tahun Ajaran 2023 / 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1039–1044.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- Suyanto, Mubara, A. Z., Suryad, B., Darmawan, C., & Wahyudin, D. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Widyastuti, A., Pramasdyahsari, A. S., Subekti, E. E., Sanjaya, D., Semarang, K., & Besar, S. (2024). *Peningkatan Hasil belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV dengan model PBL berbantuan Canva*. 07(03), 464–472.
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan Mc Taggart*. IAIN Pontianak Press.